

# Social Media Behavior of Class VIII MTS Students: Material Analysis Study on Social Media Manners.

## Perilaku Bermedia Sosial Siswa MTS Kelas VIII: Studi Analisis Materi Adab Bersosial Media.

Robiatal Adawiyah<sup>1)</sup>, Moch. Bahak Udin By Arifin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [bahak.udin@umsida.ac.id](mailto:bahak.udin@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Technological developments and the increase in internet users in Indonesia, which will reach 215.63 million people in 2023, have made social media an important part of students' daily lives. This research aims to see how social media etiquette material fosters the character and morals of class VIII students in social media and looks at students' daily behavior in using social media. The method used in this research is qualitative, with data collection through interviews and observations at MTS Bustanul Ulum. The results of the research show that class VIII students understand the social media etiquette material, in the daily social media behavior of class VIII students there is cyberbullying behavior and rude language. There is a gap in students' understanding of the application of behavior in everyday life, therefore, it is necessary to strengthen social media ethics education to build good character in students, so that they can interact responsibly in cyberspace.*

**Keywords:** *social media etiquette; character building; student behavior.*

**Abstrak.** *Perkembangan teknologi dan peningkatan pengguna internet di Indonesia, yang mencapai 215,63 juta orang pada tahun 2023, menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. penelitian ini bertujuan melihat bagaimana Materi Adab Bersosial Media menumbuhkan karakter adab dan akhlak siswa kelas VIII dalam mermedia sosial dan melihat perilaku siswa dalam bermedia sosial dalam sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di MTS Bustanul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya siswa kelas VIII memahami Materi Adab Bersosial Media, dalam perilaku bermedia sosial sehari-hari siswa kelas VIII terdapat perilaku cyberbullying dan berkata tidak sopan. terdapatnya kesenjangan dalam pemahaman siswa dengan penerapan perilaku dalam sehari-hari, oleh karena itu, perlu penguatan pendidikan etika media sosial untuk membangun karakter yang baik pada siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi secara tanggung jawab di dunia maya.*

**Kata Kunci :** *adab bermedia sosial; pendidikan karakter; perilaku siswa .*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia semakin masif. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ( APJII ) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia terus mengalami peningkatan[1][2]. Pada tahun 2022-2023 telah mencapai peningkatan 2,67% yang mencapai 215,63 juta orang dari tahun sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Dimana per Januari 2023 penggunet setara dengan 78,19% dari total populasi di Indonesia[3][4]. Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada saat ini mempermudah informasi menyebar, juga dibarengi dengan platform-platform sosial media yang bermacam-macam, sehingga sangat menarik pengguna sosial media untuk tidak lepas dari sosial media dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk kalangan anak-anak dan remaja.

Transfigurasi teknologi digital Indonesia dari teknologi tradisional menjadi digital yang semakin berkembang berdampak di dunia pendidikan, dimana masyarakat mulai memaksimalkan penggunaan media sosial di bidang pendidikan[5]. Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan pada era ini memungkinkan siswa untuk belajar bersama meskipun tidak berada dalam satu ruang lingkup yang sama. Dengan menggunakan media video conference seperti Google Meet dan Zoom, siswa dapat berinteraksi dan belajar bersama secara virtual. Teknologi telah membuat pendidikan lebih mudah diakses dan dapat diakses oleh semua orang, serta memberikan peluang baru untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi[6].

Guru memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik. Peserta didik mampu secara mandiri mendapatkan sumber belajar di internet, bahkan dapat menjadi *content creator* dalam edukasi pendidikan dan hiburan [7]. Platform-platform sosial media yang bermacam-macam dapat membawa nilai-nilai positif, memperkenalkan rasa empati sesama, dan mengajarkan rasa jujur[8]. Tetapi tidak menutup kemungkinan pada platform-platform sosial media dapat mengganggu norma-norma sosial dan bertindak secara tidak etis.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Dalam ranah berteknologi, Islam identik dengan ilmu akhlak dimana dalam kehidupan terdapat adab bersosial. adab memiliki arti kesopanan, kehalusan, akhlak atau bisa juga sopan santun dalam bertutur kata[9]. Sebagai halnya dalam bermedia sosial terdapat adab dimana seseorang harus memiliki tutur kata yang baik dan bijak, dapat menyampaikan informasi dengan benar dan jujur, dan menghindari hal-hal negatif di media sosial. guru harus dapat menjadi role model bagi siswa di sekolah dengan menciptakan lingkungan yang berkarakter islami dan membekali siswa dengan pemahaman yang baik tentang adab dan karakter islami[10]. Dengan penggunaan media sosial yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi pelajar sebagai alat komunikasi dan menjalin silaturahmi, serta menjadi sarana informasi yang bermanfaat bagi pelajar.

Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik dan berkarakter islami dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam bermedia sosial. Mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII terdapat satu bab yang memberikan penguatan etika bermedia sosial pada bab X dengan tema "Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam". Tema ini menjelaskan dalam bermedia sosial terdapat beberapa etika *tabayyun* (cek dan ricek), menyampaikan informasi dengan benar, haram menebar fitnah, kebencian, dan lainnya, kebebasan berpendapat dan ekspresi dengan amar ma'ruf nahi munkar, tidak digunakan untuk mencela orang lain, tidak menyebarkan kebencian dan berita palsu[11]. Tema ini sangat berguna secara langsung untuk diajarkan pada siswa agar mereka memiliki karakter yang baik dalam kehidupan di era digital.

Penggunaan media sosial yang tinggi dan kemudahan dalam mengakses media sosial tidak menutup kemungkinan bahwasannya media sosial membawa dampak negatif dan positif terhadap siswa[12]. Sebagai penikmat media sosial sudah seharusnya bisa memilah informasi dengan bijak. Media sosial membawa dampak positif yakni mempermudah siswa untuk belajar dengan tersedianya platform-platform edukasi dan juga memperluas relasi pertemanan dan media sosial membawa dampak negatif terhadap rasa apatis dan demokrasi yang sering terjadi pada remaja[13]. Kenyataannya saat ini kalangan siswa tidak dapat memilah dalam penggunaan media sosial yang lebih banyak digunakan untuk hal-hal negatif dibandingkan hal-hal positif, tindakan kejahatan berupa konten-konten berbau pornografi, judi online, perundungan, penipuan, penyebaran berita palsu sering terjadi di media sosial[1].

Siswa kesulitan memahami cara memfilter konten-konten negatif di media sosial dapat menumbuhkan karakter yang buruk dengan tingginya kasus kenakalan remaja yang bermula dari rentetan masalah sosial dan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi mendominasi sehingga menciptakan karakter buruk yang mengakibatkan degradasi moral[7]. Dampak negatif bermedia sosial saat ini sangat membahayakan apabila tidak diberi pengarahan bagaimana adab bersosial media dengan baik dan benar yang mana pada pembelajaran pendidikan agama islam memiliki salah satu elemen penting yakni bab adab dan akhlak[8].

Materi adab bermedia sosial memiliki peranan penting untuk memberikan pengetahuan bagi siswa bagaimana adab bermedia sosial yang sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan Al-hadits[11]. Maka perlu ditentukan indikator materi adab apakah sudah sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan Al-hadits. Standar adab yang ada pada materi adab bermedia sosial pembelajaran akidah akhlak kelas VIII mengajarkan sifat *tabayyun* (cek dan ricek), menyampaikan informasi dengan benar, akurat dan tidak berkeliaran. Haram menebar fitnah dan kebencian. Media sosial digunakan untuk *amar ma'ruf nahi munkar* dengan bermedia yang baik dan tidak menggiring opini. Tidak menggunakan media sosial untuk mengolok-olok orang lain.[14] Indikator materi adab tersebut sudah sesuai dengan ketentuan Al-qur'an dan Al-hadits.

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana materi Adab Bermedia Sosial dapat menumbuhkan karakter adab dan akhlak siswa dalam bermedia sosial dan bertujuan melihat perilaku siswa dalam penggunaan media sosial dalam pendidikan karakter adab dan akhlak yang diterapkan oleh siswa kelas VIII dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat bijak dan kondusif dalam bermedia sosial dan dapat menjunjung tinggi adab dan etika dalam bersosialisasi dengan menggunakan media sosial.

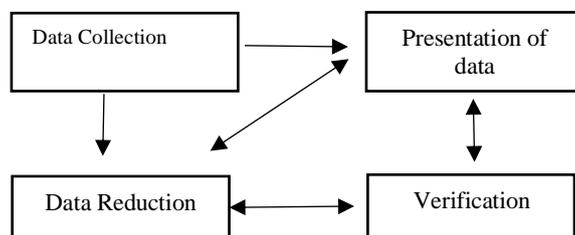
## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field qualitatif research*) yang dimana penelitian berdasarkan data alamiah tanpa rekayasa, yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTS Bustanu Ulum dimana mengenai fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII dalam menerapkan materi pembelajaran "Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam". Data awal untuk penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas VIII dan Guru PAI di sekolah MTs Bustanul Ulum. Sedangkan Sumber data sekunder yaitu buku, dokumen dan sumber yang berkaitan dengan penelitian. Jangka waktu penelitian ini dilakukan selama dua minggu untuk pengumpulan data.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi[15]. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung perilaku adab bermedia sosial siswa MTs Bustanul Ulum. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; wawancara terstruktur sesuai dengan fokus penelitian

yang sudah peneliti tetapkan. Kemudian teknik dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Sebelum melakukan analisis data peneliti memastikan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Metode analisis data yang digunakan mengacu pada prosedur analisis data miles dan huberman yang terdiri dari tiga alur dalam analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan[16]



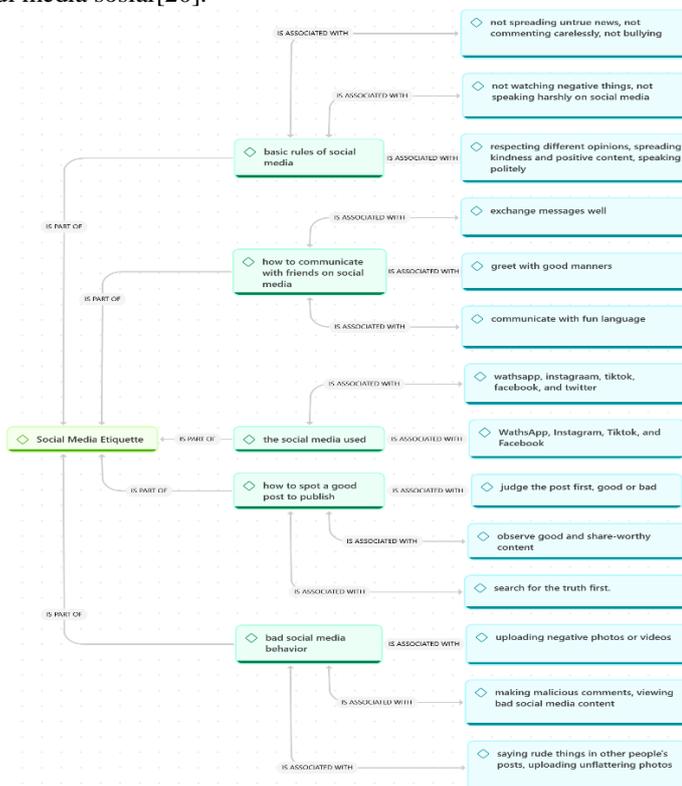
Gambar 1. Prosedur analisis data Miles & Hubeermen (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

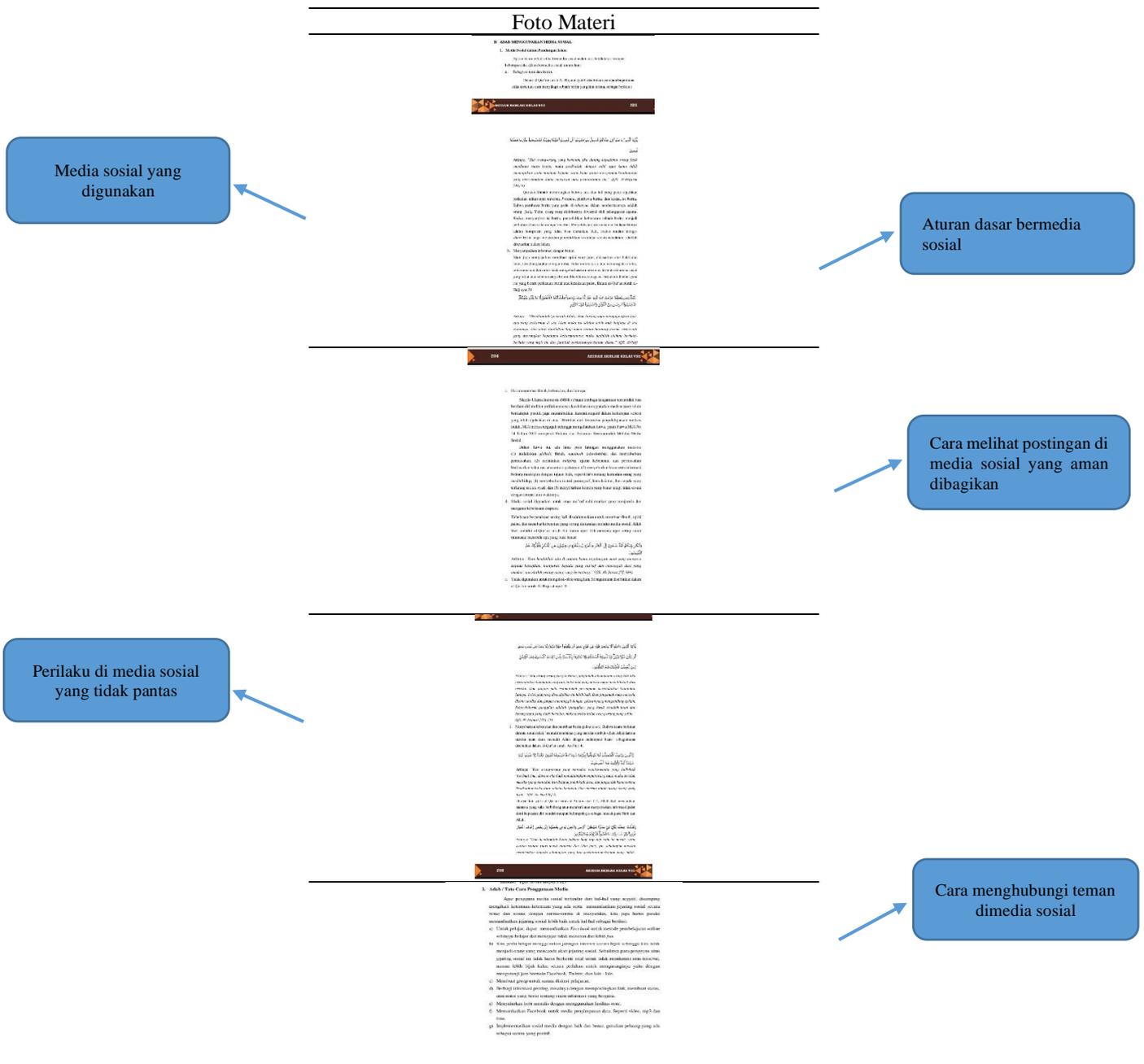
#### Materi Adab Bermedia Sosial Menumbuhkan Karakter Adab Dan Akhlak Siswa

Adab bermedia sosial merupakan etika yang harus diterapkan oleh setiap pengguna media sosial untuk menjaga interaksi yang baik dan positif[17]. Dalam konteks pendidikan, terutama bagi siswa, penerapan adab ini sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik[18]. Pada materi pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan beberapa aspek penting mengenai adab bermedia sosial dan tata cara bermedia sosial yang dapat menumbuhkan karakter siswa. dalam buku teks Akidah Akhlak dijelaskan adab bermedia sosial yaitu tabayyun (*cek dan ricek*), menyampaikan informasi dengan benar, media sosial digunakan untuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang menjamin dan mengatur kebebasan ekspresi, tidak digunakan untuk mengolok-olok orang lain, menyebarkan kebencian dan membuat berita palsu (*hoax*), dan haram menebar fitnah, kebencian dan lainnya[11].

Dalam bermedia sosial, terdapat etika dan netiket (*Network Etiquette*) yang harus menjadi pedoman para pengguna media sosial. keduanya wajib dipahami, ditaati, dan dilaksanakan oleh pengguna selama menggunakan media sosial[19]. Netiket dalam bermedia sosial yaitu bertutur kata halus dan sopan dalam menggunakan media sosial yang menjadi landasan bersikap di media sosial[20].



Gambar 1. Analisis Hasil Wawancara



Gambar 3. Materi Adab Bersosial Media

Media sosial yang sering digunakan oleh siswa kelas VIII yaitu WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Twitter sebagai sarana utama berkomunikasi. Maka dari itu, penting bagi kita untuk menggunakan platform-platform ini dengan tanggung jawab, selalu memikirkan dampak dari setiap tindakan yang kita lakukan. Adab bermedia sosial merupakan panduan penting yang membantu kita bersikap bijak dan sopan saat menggunakan platform digital. Dalam hal ini, terdapat beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan agar interaksi di dunia maya tetap sehat dan bermanfaat.

Pada Gambar 3 menunjukkan, Pelajaran akidah akhlak menjelaskan ajaran Islam terkait etika bermedia sosial. Terdapat beberapa etika dalam bermedia sosial, yaitu[11]:

Pertama, menjelaskan *Tabayyun* (cek dan ricek) sebelum menyebar luaskan berita perlu diperhatikan terkait kebenaran dan kevalidan secara mendalam. Dan Menyebarkan informassi dengan benar, Islam melarang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

memanipulasi atau merekayasa fakta. melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII tentang cara melihat dan membagikan postingan di media sosial. Pada gambar 2, Siswa kelas VIII menyatakan *“bahwasannya perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Sebelum membagikan konten, pastikan kita melihat apakah konten tersebut pantas dan sesuai. Selain itu, mencari kebenaran informasi terlebih dahulu adalah langkah penting agar tidak menyebarkan berita palsu atau informasi yang menyesatkan. Melihat postingan secara teliti dan bijak membantu kita menjaga kredibilitas dalam berbagi informasi”*. Tradisi mudah menyebarkan berita tanpa melakukan penyelidikan dan kevalidan tidaklah dibenarkan dalam Islam.

Kedua, Media sosial digunakan untuk amar ma’ruf nahi munkar yang menjamin dan mengatur kebebasan ekspresi. Haram menebar fitnah. Dalam wawancara dengan siswa kelas VIII tentang perilaku yang tidak pantas di media sosial yang perlu dihindari. Pada gambar 2, Siswa kelas VIII mengutarakan Beberapa contoh perilaku buruk dalam bermedia sosial yang tidak pantas meliputi *“mengunggah foto atau video dengan muatan negatif, bertindak kasar, memberikan komentar jahat, atau menghina orang lain”*. Dengan kebebasan dalam berekspresi sering kali disalahgunakan untuk membuat berita palsu, dan fitnah. Perilaku seperti ini dapat merusak hubungan sosial dan menciptakan suasana tidak harmonis di dunia maya.

Ketiga, Media sosial digunakan tidak untuk mengolok-olok orang lain, menyebarkan kebencian dan membuat berita palsu (*hoax*). Dalam bermedia sosial dilarang untuk berkata kasar dan saling melemparkan kebencian. Dalam wawancara dengan siswa kelas VIII tentang aturan dasar bermedia sosial, pada gambar 2, siswa kelas VIII menjelaskan ada beberapa aturan yang harus dijadikan pedoman *“Kita dianjurkan untuk menghormati perbedaan pendapat, menyebarkan kebaikan, berbagi konten positif, serta berbicara dengan santun. Sebaliknya, kita harus menghindari tindakan seperti menyebarkan berita hoaks, berkomentar tanpa dasar, atau melakukan bullying terhadap orang lain”*. Dengan mematuhi aturan ini, interaksi di media sosial dapat menjadi lebih nyaman dan aman.

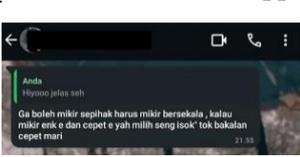
Selanjutnya, Dalam Islam bermedia sosial terdapat adab atau tata cara agar pengguna terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam wawancara dengan siswa kelas VIII tentang tata cara menghubungi teman di media sosial, pada gambar 2, siswa kelas VIII menyatakan ketika berkomunikasi mereka *“mengirim pesan yang baik, menggunakan kata-kata yang sopan, dan menjaga agar pesan yang disampaikan terasa asyik dan nyaman bagi lawan bicara”*. Hal ini menciptakan suasana komunikasi yang positif dan memperlancar hubungan dengan teman.

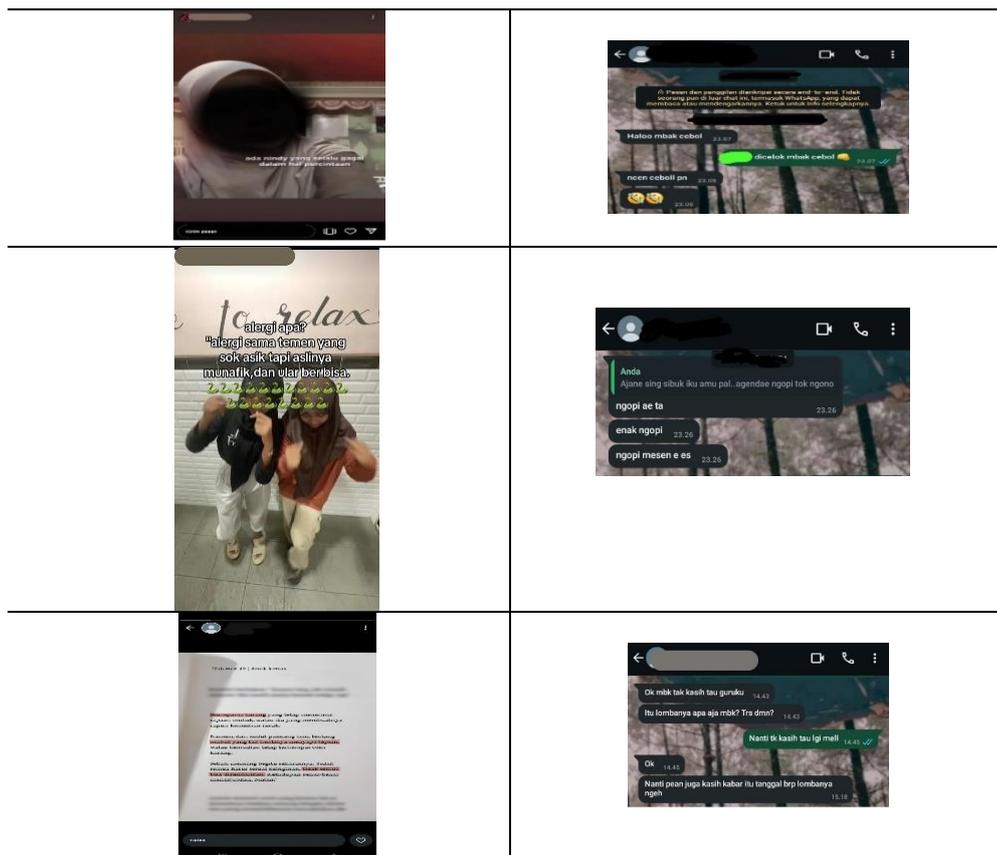
Merujuk analisis hasil wawancara gambar 2, siswa kelas VIII keseluruhan siswa menggunakan media sosial berupa WathsApp, Instagram, Tiktok, dan Facebook. Sebagian besar siswa sudah menyadari pentingnya Etika dalam bermedia sosial. mereka menyebutkan hal-hal seperti tidak menyebarkan berita bohong, tidak berkomentar kasar, dan tidak melakukan bullying. Hal ini menunjukkan kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab. Namun dalam pemilihan jenis konten masing-masing siswa memiliki selera yang berbeda sebagian siswa lebih suka konten yang positif dan bermanfaat, sedangkan siswa lainnya lebih tertarik pada konten yang menghibur atau bahkan negatif. Penggunaan media sosial oleh siswa memiliki tujuan yang berbeda seperti bersosialisasi, mencari informasi, dan sekedar hiburan.

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwasannya siswa kelas VIII sudah memahami dan sudah menerapkan etika dalam bermedia sosial. namun penggunaan media sosial dikalangan siswa kelas VIII memiliki dampak positif dan dampak negatif. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk belajar, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Sedangkan, di sisi lain, media sosial juga dapat menimbulkan masalah seperti *cyberbullying*, penyebaran berita palsu, dan gangguan mental.

### Perilaku Siswa Dalam Penggunaan Media Sosial Dalam Kehidupan Sehari-hari

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari pelajar di seluruh dunia. Dengan berbagai platform yang tersedia, seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok, pelajar menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan. Penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari pelajar memiliki dampak yang signifikan baik positif maupun negatif.

Media Sosial Instagram	Media Sosial WhatsApp
	



Gambar 4. Analisis data observasi

Dari Analisis data observasi gambar 4, menunjukkan bahwa siswa kelas VIII dalam penggunaan media sosial Instagram terdapat perilaku negatif yang signifikan. dalam konteks ini, terdapat dua perilaku negatif yang teridentifikasi yaitu *Cyberbullying* dan penggunaan kata-kata tidak sopan. Fenomena *Cyberbullying* menjadi semakin umum di kalangan remaja, terutama di platform Instagram. *Cyberbullying* dimana seseorang memiliki kesalahan akan diserang pelaku dengan memberikan komentar yang berisi kata-kata makian, hinaan, ucapan kotor, hingga merendahkan korban[21]. *Cyberbullying* memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan emosional remaja dalam menyalurkan ekspresi negatif seperti stress, kesedihan, frustrasi, malu, kemarahan atau ketakutan[22]. *Cyberbullying* mempunyai dampak terhadap akademik siswa yaitu negatif, netral, dan positif, dampak tersebut tergantung pada kemampuan korban dalam mengelola emosi. Perilaku siswa yang terlibat dalam tindakan *Cyberbullying* beranggapan tindakan tersebut sebagai cara untuk bersenang-senang atau menunjukkan kekuasaan di dunia maya.

Tidak hanya di media sosial Instagram siswa melakukan tindakan *Cyberbullying*. Pada media sosial WathsApp siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang tidak sopan sebagai bentuk humor atau cara untuk menarik perhatian[23]. Penggunaan kata-kata tidak sopan juga mencerminkan perilaku yang merugikan, siswa cenderung menggunakan bahasa kasar dalam berinteraksi di media sosial, dengan penggunaan kata-kata tidak sopan dapat menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan menurunkan norma sosial di kalangan teman-teman sebaya[24].

Selain itu, pada media sosial Instagram terdapat pula siswa yang menggunakan platform tersebut sebagai tempat untuk menyebarkan kata-kata motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar. Pada media sosial WathsApp siswa juga sering berbagi pengalaman pribadi tentang perjalanan belajar mereka. Mereka tidak segan untuk bertanya tentang peluang yang didapat dari mengikuti olimpiade-olimpiade. Mereka mencari informasi mengenai jenis-jenis olimpiade yang tersedia. Siswa dapat dengan mudah berbagi ide dan bertukar informasi[25]. Perilaku siswa yang menggunakan media sosial dengan baik dapat menambahkan pengetahuan, mendapatkan teman baru dan pengalaman. Dampak positif menggunakan media sosial dengan baik bisa memperoleh informasi, memperluas wawasan, kegiatan sosial disekolah, pemberitahuan tentang tugas sekolah. Serta dengan media sosial remaja dapat menggambarkan setiap kejadian yang terjadi disekitarnya[26].

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku negatif seperti cyberbullying dan penggunaan kata tidak sopan masih umum terjadi dikalangan siswa. meskipun materi adab bermedia sosial dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan panduan yang jelas tentang etika bermedia sosial, dan terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik siswa.

## VII. KESIMPULAN

Siswa kelas VIII telah memahami pentingnya etika dan adab dalam bermedia sosial, seperti tidak menyebarkan berita palsu, menghindari bullying, dan menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adab bermedia sosial dalam mata pelajaran *Akidah Akhlak* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya konsisten. Masih ditemukan perilaku negatif, seperti cyberbullying dan penggunaan bahasa kasar, terutama di platform seperti Instagram dan WhatsApp.

Media sosial memberikan dampak positif bagi siswa, seperti meningkatkan pengetahuan, memperluas jaringan pertemanan, dan mempermudah komunikasi. Meski demikian, dampak negatif juga tidak dapat diabaikan, termasuk penyebaran berita palsu, perilaku bullying, serta penggunaan media sosial untuk konten yang kurang bermanfaat, yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan hubungan sosial siswa.

Terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa tentang adab bermedia sosial dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter dan pengawasan lebih intensif terhadap penggunaan media sosial oleh siswa. Pendampingan dari guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa menerapkan etika bermedia sosial dalam praktik nyata. Selain itu, penyuluhan dan diskusi tentang dampak negatif media sosial perlu diperbanyak untuk mencegah perilaku yang tidak sesuai. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah meningkatkan pengawasan dan membangun komunitas positif di media sosial untuk mendorong perilaku yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak atas dukungan dan perhatian dari berbagai pihak yang turut serta dalam membantu dalam proses penyelesaian penelitian artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. terima kasih kepada responden yang telah mendukung melalui bantuan data, maupun dukungan moral. Artikel ini bisa terwujud atas inspirasi, dorongan dan masukan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi. Kami menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang.

## Referensi

- [1] R. A. Hanneman, "Survei Penetrasi dan Perilaku Internet 2023," Indonesia: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023, pp. 7–15. [Online]. Available: [www.survei.apjii.or.id](http://www.survei.apjii.or.id)
- [2] S. F. Tahir and C. A. Sugianto, "Optimasi Naive Bayes Menggunakan Algoritma Genetika Pada Klasifikasi Komentar Cyberbullying Pada Media Sosial X," *J. Inform. dan Tek. Elektro Terap.*, vol. 12, no. 3, pp. 3350–3356, 2024, doi: 10.23960/jitet.v12i3.4834.
- [3] F. A. Rahman, M. Rohmah, S. Rustiani, I. Y. Fatmawati, N. Alisda, and D. Sofianatul, "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika Metode penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul " Pendidikan Karakter dalam Era Digital : Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Mora," vol. 1, no. 6, 2023.
- [4] I. C. Mahardika, Supriadi, Indah, and F. Baidi, "Dampak FOMO pada kecemasan mahasiswa pengguna Media Sosial," *J. Ilm. wahana pendidikan, Novemb. 2024,10 (22), 18-24*, vol. 10, no. 0411, p. 884457, 2023, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14286534>.
- [5] E. Lestari, A. Rinawati, C. A. Setiaji, P. Ekonomi, and U. Muhammadiyah, "Pengaruh manajemen waktu dan intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas muhammadiyah purworejo," no. 1, 2024.
- [6] M. F. Al Hakim, "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Online Berbasis Digital pada Masa Pandemic Covid-19," *Tarikhuna J. Hist. Hist. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 44–56, 2022, doi: 10.15548/thje.v4i1.4249.
- [7] N. N. I. Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *J. Educ. Learn. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 73–93, 2023, doi: 10.56404/jels.v3i1.45.
- [8] L. Muthoharoh and D. Hasanah, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Siswa," *J. Islam. Educ. Stud. An Indones. J. E-ISSN*, vol. 6, no. 1, pp. 47–60, 2023, [Online]. Available: <http://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies>
- [9] Nur Sofwa Binti Indra, Najihah Binti Hashim, Hidayatul Hakimah Binti Hakim, and Syed Najihuddin bin Syed Hassan, "Adab Berinteraksi Di Media Sosial Menurut Al-Quran Dan Sunnah," *J. Penyelid. Islam dan Kontemporari*, vol. 6, no. 11, pp. 1–12, 2023, doi: 10.55573/JOIRC.061101.
- [10] Y. Arsini, L. Yoana, and Y. Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter peserta

- Didik,” *J. mudabbir (Journal Res. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 27–35, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- [11] Y. Hasyim, *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*, 1st ed. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.
- [12] A. Asmawati, A. F. Pramesty, and T. R. Afiah, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja,” *Cices*, vol. 8, no. 2, pp. 138–148, 2022, doi: 10.33050/cices.v8i2.2105.
- [13] E. Yuhandra, S. Akhmaddhian, A. Fathanudien, T. Tendiyanto, F. Hukum, and U. Kuningan, “Penyuluhan hukum tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan media sosial,” vol. 04, pp. 78–84, 2021.
- [14] J. Juminem, “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam,” *Geneologi PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 1, p. 23, 2019, doi: 10.32678/geneologipai.v6i1.1799.
- [15] M. B. U. B. Arifin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*, Cetakan pe., vol. 8, no. 1. Sidoarjo: UMSIDA PRESS. Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo, 2021.
- [16] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, “Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook,” in *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 2023, pp. 109–118. doi: 10.4324/9781003444718-9.
- [17] Safuan, “Communication, Social Media, & Islam,” *Safuan, mhd*, vol. 16, pp. 279–296, 2020.
- [18] F. A. Prakoso and Z. Ramadhan, “Sosialisasi etika bermedia sosial pada siswa SMK Muhammadiyah Parung, Kabupaten Bogor,” *Altruis J. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, pp. 26–29, 2022, doi: 10.22219/altruis.v3i2.20862.
- [19] A. Khuryati *et al.*, “Penguatan Etika Bermedia Sosial Dalam Kalangan Pelajar Di Era Society 5.0,” *Altifani J. Pengabd. Masy. Ushuluddin, Adab. dan Dakwah*, vol. 3, no. 2, pp. 165–181, 2024, doi: 10.32939/altifani.v3i2.3135.
- [20] D. Larasaty, “Analisis Freedom of Speech di Media Sosial Twitter dengan Kaitannya terhadap Adab Generasi Muda Islam dalam Berinteraksi di Media Sosial,” *Al-I’lam J. Komun. dan Penyiaran Islam*, vol. 6, no. 1, p. 27, 2022, doi: 10.31764/jail.v6i1.11141.
- [21] R. T. Meunasah Tampubolon and P. Adi Salamet Siregar, “Pentingnya Etika dalam Bermedia Sosial,” *J. Huk. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–33, 2022, doi: 10.58344/jhi.v1i1.3.
- [22] Z. Ismail, M. P. Lestari, P. Rahayu, and F. Novita, “Gender equality seen from a normative and sociological perspective,” *J. Terakreditasi Nas.*, vol. 26, no. 28, pp. 154–161, 2020, [Online]. Available: <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/224/pdf%0Ahttps://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/224>
- [23] I. N. Agustyn and Suprayitno, “Dampak Media Sosial (tik-tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar,” *PGSD, FIP Univ. Negeri Surabaya*, vol. 10, no. 4, p. 736, 2022.
- [24] V. Puspita, D. S. Megasari, D. Lutfiati, and N. Kusstanti, “Implementasi Media Pembelajaran Video Tutorial ( Instagram Reels ) Pada Pemangkasan Solid Terhadap Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Sooko Mojokerto,” vol. 13, pp. 221–227, 2024.
- [25] A. R. Bustomi and N. Yuliana, “Peran Aplikasi Whatsapp Dalam Dinamika Ilmu Komunikasi,” *Triwikrama J. Multidisiplin Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 4, pp. 2023–2054, 2023.
- [26] L. Abuk and D. Iswahyidi, “Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Remaja,” *Pros. Semin. Nas. Fak. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, pp. 311–318, 2019, [Online]. Available: <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/208%0Ahttps://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/download/208/171>

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*